



## **PELATIHAN PEMBUATAN TEPUNG SUKUN DAN OLAHAN MAKANAN SEBAGAI *HOME INDUSTRY* KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MEKAR INDAH BANGKAHULU KOTA BENGKULU**

Muhamad Sil<sup>1</sup>, Isma Coryanata<sup>2</sup>, Darius<sup>3</sup>  
Universitas Terbuka  
Email : msil@ecampus.ut.ac.id

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat kelompok Usaha Bersama Mekar Indah Kecamatan Muara Bengkulu Kota Bengkulu. Belum terciptanya produk-produk tersebut dikarenakan masih minimnya pengetahuan dalam pembuatannya. Dengan adanya pengolahan ini juga menyebabkan produk-produk tersebut bernilai ekonomis yang tinggi dan layak untuk dipasarkan. Dan ini sangat membantu masyarakat khususnya anggota kelompok bersama (KUBE) Mekar Indah di Bengkulu dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Materi pelatihan yang diberikan mencakup: (1) manfaat buah sukun; (2) pemilihan buah sukun yang dapat dijadikan produk tepung; (3) demonstrasi proses dimulai dari pemilihan bahan, pemotongan, perebusan, pentirisan, penjemuran, dan lain-lain sampai dengan pengepakan dan marketing/pemasaran serta (4) praktik langsung membuat tepung dan olahan makanan seperti cake, kue basah, dan kue kering. Materi pelatihan ini disampaikan selama 3 kali pertemuan dengan metode demonstrasi dan praktek langsung. Hasil program pengabdian masyarakat ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pelatihan untuk mampu mengolah buah sukun yang mempunyai nilai jual tinggi. Pelatihan pembuatan tepung dan olahan aneka makanan ini berhasil dan efektif, yaitu dengan telah dihasilkan produk tepung, nugget, cake, kue basah, dan kue kering. Setelah pelatihan, peserta pelatihan telah mulai memasarkan produk tersebut kepada warga sekitar, teman kerabat, serta titip di warung dan toko-toko sehingga dapat menambah penghasilan peserta.

**Kata kunci:** *life skills, sukun, tepung sukun, cake, kue basah, kue kering, income.*

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Kesulitan ekonomi dewasa ini menyebabkan pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat. Kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Pengembangan agribisnis dan agroindustri sangat mungkin dikembangkan di Indonesia, mengingat ketersediaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang melimpah. Wibowo (2002), menyatakan setelah terjadinya krisis ekonomi Indonesia masih menghadapi tiga masalah besartentang pengangguran, yakni akumulasi pengangguran, pengangguran terdidik dan pengangguran usia muda. Akumulasi pengangguran terjadi di satu pihak sebagai dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan baik yang berupa pengangguran terbuka maupun pengangguran terselubung di Indonesia, baik kenyataan sekarang maupun di masa yang akan datang.

lip Saripah, 2017), mengemukakan tidak seimbang jumlah lapangan kerja dengan jumlah pencari kerja, sehingga menimbulkan *pengangguran*. Masalah pengangguran merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut dibutuhkan suatu upaya yang strategis yakni melalui pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*).

Telah lama sukun dimanfaatkan sebagai bahan pangan, dari yang sederhana sampai yang diolah. Buah sukun banyak kita temukan di Kelurahan Bentiring. Ini dapat dilihat dari hampir semua pekarangan rumah warganya mempunyai batang sukun. Namun warga setempat hanya mengkonsumsinya sebagai makanan ringan seperti keripik, rebusan, dan gorengan dan bahkan buah sukun tersebut terkadang berjatuhan begitu saja tanpa adanya pengolahan

dikarenakan ketidaktahuan warga memproses buah sukun tersebut untuk dijadikan sesuatu yang lain.

Pada umumnya masyarakat di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu berprofesi sebagai pedagang, pembuat batu bata merah, buruh bangunan, dan petani. Kondisi yang demikian ini membuat masyarakat di daerah Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sebagian besar termasuk ke dalam kelompok keluarga miskin. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di daerah Kelurahan Bentiring diantaranya melalui kegiatan pembuatan tepung sukun dan olahan makanan.

Kegiatan Abdimas ini dilakukan pada KUBE Mekar Indah Kelurahan Bentiring. Anggota KUBE Mekar Indah selain sebagai peserta PKH. Upaya pemberdayaan wanita pada anggota KUBE Mekar Indah Kelurahan Bentiring pada kegiatan Abdimas ini berupa pelatihan pembuatan tepung sukun dan aneka olahan makanan. Kegiatan Abdimas ini selaras dan bersinergi dengan baik apa yang menjadi tujuan program PKH dari Kementerian Sosial RI yaitu: mengurangi angka dan memutuskan rantai kemiskinan, meningkatkan SDM, serta merubah perilaku KSM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.

### 2. Relevansi Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi, maka dapat diidentifikasi masalah berikut :

1. Masih kurangnya pengetahuan bagi para anggota KUBE Mekar Indah dalam mengolah buah sukun menjadi makanan ringan seperti: cake, bolu, kue basah, kue kering, dan nugget dan manfaat tanaman sukun.
2. Masih kurangnya pengetahuan bagi anggota KUBE Mekar Indah mengenai pemasaran produk aneka makanan olahan

dari tepung sukun seperti: cake, bolu, kue basah, kue kering, dan nugget yang bernilai ekonomis.

Permasalahan yang harus segera dicarikan solusinya dalam program Abdimas ini adalah bagaimana memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para anggota KUBE Mekar Indah dalam membuat tepung sukun dan olahan aneka makanan berupa: cake, bolu, kue basah, kue kering, dan nugget yang bernilai ekonomis.

### 3. Tujuan dan Manfaat

**a. Tujuan :** memberikan pengetahuan dan keterampilan para anggota KUBE Mekar Indah dalam pembuatan tepung sukun, dan olahan aneka makanan yang bernilai ekonomis dan kewirausahaan serta membuka peluang usaha potensial dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

**b. Manfaat :** 1) menambah bahan pengayaan para dosen UT Bengkulu, 2) menambah pengetahuan tentang pendidikan kecakapan hidup dan wirausaha khususnya bagi penyelenggara 3) sebagai masukan dalam upaya pengembangan program pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup dan wirausaha, Membantu meningkatkan keterampilan dan pendapatan keluarga para wanita yang tergabung dalam KUBE Mekar Indah Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

tensi sumber daya wilayah, sumber daya alam Indonesia memiliki potensi ketersediaan pangan yang beragam, dari satu wilayah ke wilayah lainnya, baik bahan pangan sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin maupun mineral. Pangan sumber karbohidrat biasanya berasal dari sereal, umbi-umbian, dan buah-buahan. Untuk

memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk Indonesia yang hidup dalam lingkungan yang majemuk dan memiliki aneka ragam kebudayaan dan potensi sumber pangan spesifik, strategi pengembangan pangan perlu diarahkan pada potensi sumber daya pangan wilayah.

Melalui penataan pola makan yang tidak tergantung pada satu sumber pangan, memungkinkan masyarakat dapat menetapkan pangan pilihan sendiri, membangkitkan ketahanan pangan keluarga masing-masing yang berujung pada peningkatan ketahanan pangan nasional.

### STRATEGI DAN SOLUSI

#### 1. Strategi Pendekatan

Adapun materi-materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan ini adalah: (1) menjadi wirausaha, (2) manfaat tanaman sukun yang baik, (3) pembuatan tepung sukun dan olahan aneka makanan, (4) demonstrasi proses pembuatan tepung sukun dan olahan aneka makanan, (5) pengemasan, dan (6) pemasaran.

Setelah kegiatan teori dan praktik selama 3 kali pertemuan, kemudian peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang (dibagi dalam 5 kelompok, tiap-tiap kelompok dipilih satu orang sebagai ketua kelompok). Para peserta pelatihan diberi waktu dua minggu untuk mempraktikkan apa yang telah dicontohkan saat kegiatan pelatihan pembuatan tepung sukun dan olahan aneka makanan berupa cake, bolu, kue basah, kue kering, dan nugget. Tim Abdimas akan melakukan monitoring setiap 1 minggu sekali mengenai aktivitas para peserta pelatihan dengan menghubungi ketua kelompok dari salah satu peserta pelatihan tersebut.

Setelah dua minggu kemudian akan dilakukan evaluasi dengan melakukan peninjauan ke lokasi kegiatan dan melakukan

observasi apakah para peserta pelatihan yang telah diberikan pelatihan tersebut telah mampu melakukan hal-hal yang telah diajarkan dan didemostrasikan dalam pelatihan atau belum. Kemudian, diberikan lembar kuisioner tentang manfaat dan dampak yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan, serta kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pelatihan ini.

## 2. Metode dan Teknik Intervensi

Metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini bersifat interaktif dan partisipatif dengan kombinasi beberapa metode pembelajaran (Sudjana, 2010): a) metode ceramah bervariasi, b) metode diskusi, c) metode tanya jawab, d) metode demonstrasi, e) metode praktek, dan f) instrumen Intervensi.

Evaluasi dalam pelatihan ini perlu dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program kegiatan Abdimas ini, yang disusun dalam bentuk instrumen intervensi berupa: angket atau kuesioner, pengamatan atau observasi dan evaluasi partisipatif.

### a. Angket atau Kuesioner

Dalam kaitannya dengan kegiatan ini, kuesioner disebarkan kepada para peserta pelatihan. Peserta pelatihan berusaha untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dan mengisi pertanyaan atau pernyataan itu secara tertulis, serta mengembalikannya kepada tim Abdimas. Kuesioner menurut jenisnya dapat dibagi menjadi (Sudjana, 2007): 1) *Kuesioner Tertutup*, peserta pelatihan dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dan sesuai dengan pendapat dan kehendaknya, 2) *Kuesioner Terbuka*, memberi kebebasan kepada peserta pelatihan untuk mengemukakan berbagai alternatif jawaban menurut pikiran dan cara peserta pelatihan dalam mengemukakan jawaban masing-masing, 3) *Kuesioner Gabungan*

(*Tertutup dan Terbuka*), terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang merupakan kombinasi jawaban yang telah disediakan dan harus dipilih, serta jawaban bebas.

### b. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*observation*) adalah teknik evaluasi program pelatihan yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Dilihat dari jenisnya, observasi terdiri atas observasi partisipatif (*participant observation*) dan observasi non-partisipatif (*non-participant observation*). Sedangkan dilihat dari sifatnya, observasi dapat dibagi menjadi *observasi incidental* (kebetulan) dan *observasi sistimatis* (Sudjana: 2007).

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini disusun berupa daftar *check list* kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan, meliputi: lisan, tulisan, dan gerakan non verbal yang ditunjukkan para peserta pelatihan sebelum, selama proses dan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan.

### c. Teknik Evaluasi Partisipatif

Evaluasi yang dilakukan secara partisipatif yaitu dengan cara evaluator melibatkan peserta pelatihan yang dievaluasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian evaluasi. Sudjana (2007), evaluasi partisipatif yang digunakan adalah Teknik Respons Terinci (*Itemized Responses Technique*). Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dalam pelatihan yang mencakup materi/bahan pembelajaran, proses pembelajaran, keluaran, dan/atau dampak pembelajaran.

Pengisian kedua kolom di atas, secara berurutan dan bergilir, misalnya berdasarkan urutan tempat duduk, setiap peserta menyampaikan jawabannya terhadap

pertanyaan tentang materi dan/atau proses pembelajaran yang dipandang baik. Dalam proses penyampaian jawaban oleh peserta pelatihan tidak dibolehkan ada kritik atau cemohaan dari peserta lainnya. Setelah semua kolom terisi oleh jawaban-jawaban dari peserta pelatihan ditetapkan jawaban mana yang dianggap prioritas berdasarkan rangking yang disusun sesuai pendapat para peserta pelatihan.

## 2. Deskripsi Penugasan

Penugasan tim Abdimas dosen UPBJJ-UT Bengkulu dibagi ke dalam beberapa tugas kegiatan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan Abdimas. Ketua Tim Abdimas bertugas menyusun dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan Abdimas dan membuat laporan. Anggota Tim Abdimas bertugas memberikan layanan dan mengumpulkan data, sedangkan tenaga administrasi bertugas mengumpulkan data dan menyelesaikan administrasi Abdimas.

## HASIL PELAKSANAAN

### 1. Strategi dan Metode

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 35 orang anggota KUBE Mekar Indah dari 40 orang yang telah diundang sebelumnya untuk menghadiri dan mengikuti pelatihan ini. Materi pelatihan yang diberikan mencakup: (1) wirausaha; (2) praktik pembuatan tepung sukun; (3) demonstrasi proses olahan tepung sukun dimulai dari pemilihan bahan, pemotongan, perebusan, pentirisan dan lain-lain sampai dengan pengepakan dan marketing/pemasaran serta (4) praktik langsung pembuatan aneka olahan dri tepung sukun seperti nugget, cake/bolu, kue kering, kue basah. Semua materi pelatihan ini disampaikan dalam 3 kali pertemuan dengan metode pembelajaran yaitu: ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik langsung.

Setelah kegiatan pelatihan, peserta pelatihan yang berjumlah 35 orang (dibagi dalam 5 kelompok), diberi waktu dua minggu untuk mengumpulkan, mengolah dan membuat produk olahan tepung sukun. Dalam waktu 2 minggu tersebut peserta pelatihan juga diberi kesempatan untuk pratik seperti yang telah dicontohkan pada saat pelatihan. Setiap 7 hari sekali akan dilakukan monitoring oleh tim abdimas tentang aktivitas para peserta pelatihan dengan menghubungi ketua kelompok dari peserta pelatihan tersebut.

Setelah dua minggu kemudian akan dilakukan evaluasi dengan meninjau ke lokasi kegiatan dan melakukan observasi apakah para peserta pelatihan yang telah diberikan pelatihan tersebut telah mampu melakukan hal-hal yang telah diajarkan selama pelatihan. Kemudian, diberikan lembar kuisisioner tentang manfaat dan dampak yang dirasakan setelah melakukan pelatihan ini serta kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pelatihan tersebut.

### 2. Analisis Kebutuhan

Pentingnya kebutuhan untuk dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan program abdimas didasarkan atas tiga pertimbangan, yaitu: *pertama*, kebutuhan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, karena sepanjang alur kehidupannya manusia senantiasa berpikir dan berbuat untuk memenuhi kebutuhan; *Kedua*, keberhasilan manusia dalam kehidupannya lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan; *Ketiga*, manusia melakukan upaya secara berlanjut dalam memenuhi kebutuhan itu. Berdasarkan hal tersebut, tim abdimas akan memperoleh dukungan dari peserta didik apabila program-programnya disusun berdasarkan kebutuhan mereka sehingga akan dapat meningkatkan

motivasi dan partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan ini.

Hasil analisis kebutuhan masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Abdimas terhadap KUBE Mekar Indah kota Bengkulu diperoleh bahwa anggota kelompok khususnya dan umumnya masyarakat ingin memiliki keterampilan hidup (*life skills*) untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selanjutnya tim abdimas dosen UT Bengkulu berdiskusi tentang *life skills* apa yang diberikan kepada anggota masyarakat tersebut. Beberapa pertimbangan untuk menyelenggarakan pelatihan adalah bahan baku dapat dengan mudah diperoleh di daerah tersebut, murah harganya, memiliki nilai ekonomis, dan dapat dikerjakan oleh semua orang. Tim Abdimas memutuskan akan mengadakan pelatihan pembuatan tepung sukun sert olahan aneka makanan dari tepung sukun. Sukun dipilih sebagai bahan baku dalam pelatihan kegiatan pelatihan ini karena ketersediaannya mudah didapatkan, selama ini sukun hanya diproses sebagai kudapan ringan berupa gorengan saja sehingga harga jual dari sukun ini sangat rendah, padahal dengan diberi perlakuan tambahan, sukun ini akan bernilai ekonomis. Ini dikarenakan kurangnya keterampilan masyarakat untuk mengolahnya menjadi produk tepung dan aneka olahan dari tepung sukun tersebut berupa nugget, cake/bolu, kue basah, kue kering. Hasil olahan ini dapat dijual sehingga dapat menambah penghasilan keluarga mereka.

### 3. Intervensi

Program pengabdian masyarakat ini diikuti 30 orang peserta yang telah direncanakan. Materi pelatihan diberikan dalam 3 kali pertemuan.

**Pertemuan pertama**, materi yang telah disampaikan adalah: 1) wirausaha, 2) manfaat buah sukun; dan (3) pemilihan buah sukun yang

baik sebagai bahan baku olahan tepung. Materi wirausaha yang telah disampaikan ke peserta pelatihan sebagai awal kegiatan pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peserta pelatihan dalam melakukan perubahan bagi dirinya dalam melakukan kegiatan yang produktif dan inovatif.

Diharapkan aktivitas anggota kelompok KUBE Mekar Indah tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi memiliki pengetahuan dalam pembuatan tepung sukun dan aneka olahan makanan dari tepung sukun berupa nugget, cake/bolu, kue basah, dan kue kering. Ketika selesai mengikuti pelatihan mereka memiliki keterampilan dalam proses pembuatan produk tepung sukun dan aneka olahan makanan dari tepung sukun tersebut berupa nugget, cake/bolu, kue basah, dan kue kering dan dapat membantu suaminya dalam mendapatkan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Materi mengenai kriteria buah sukun yang berkualitas baik digunakan sebagai bahan baku olahan tepung yang telah disampaikan ke peserta pelatihan bertujuan agar peserta pelatihan mengetahui kriteria buah sukun yang berkualitas baik sehingga produk olahan yang dihasilkan akan baik pula baik dalam segi penampakan maupun kandungan gizinya.

**pertemuan kedua** dari kegiatan pelatihan ini telah disampaikan materi mengenai: 1) olahan sukun menjadi tepung, dan (2) praktik pembuatan aneka makanan dari tepung sukun berupa nugget, cake/bolu, kue kering, kue basah. Materi olahan buah sukun menjadi tepung serta aneka olahan makanan yang telah disampaikan ke peserta pelatihan adalah bagaimana mengolah tepung sukun sehingga peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan meningkatkan wawasannya dalam proses pengolahan buah sukun menjadi produk tepung

dan aneka olahan makanan berupa nugget, cake/bolu, kue kering, kue basah yang bernilai ekonomis.

**pertemuan ketiga** diisi dengan materi adalah: 1) demonstrasi proses olahan tepung menjadi aneka makanan berupa nugget, cake/bolu, kue basah, kue kering yang dimulai dari pemilihan bahan, pemotongan, perebusan, penirisan dan lain-lain sampai dengan pengepakan dan marketing/pemasaran serta (2) praktik langsung membuat nugget, cake/bolu, kue basah, kue kering.

Materi pelatihan yang telah disampaikan, didemonstrasikan dan dipraktikkan pada pertemuan 1, 2, dan 3 oleh semua peserta pelatihan dan diharapkan semua peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan wawasan yang komprehensif dan mampu mengenai proses pembuatan tepung sukun dan aneka olahan dari tepung sukun berupa nugget, cake/bolu, kue basah, kue kering sehingga peserta dapat mempraktikkannya di rumah masing-masing dengan baik.

Pelatihan pembuatan tepung sukun, nugget sukun, cake/bolu sukun, kue kering dan basah dari tepung sukun berhasil dan efektif, terlihat dengan telah dihasilkan produk tepung dan aneka olahannya berupa nugget, cake/bolu, kue kering, kue basah yang bernilai ekonomis. Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, para peserta pelatihan telah mulai memasarkan produk tersebut kepada warga sekitar, teman kerabat, dititipkan di warung-warung dan toko-toko sehingga dapat menambah penghasilan keluarga mereka.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

1. Memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan bagi para anggota Kelompok KUBE Mekar Indah mengenai manfaat buah sukun.
2. Memberikan pengetahuan bagi para anggota Kelompok KUBE Mekar Indah dalam pengolahan tepung sukun dan penolahan aneka makanan dari tepung sukun berupa nugget, cake/bolu, kue kering dan kue basah

### B. Rekomendasi

1. Pihak penyelenggara senantiasa melakukan pembinaan dan pendampingan kepada peserta setelah kegiatan pelatihan secara berkesinambungan dalam rangka untuk mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan peserta.
2. Pihak penyelenggara diharapkan dapat mengadakan kegiatan pelatihan lanjutan sebagai pengembangan dari pelatihan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE) dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen PLSP. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) di Sanggar Kegiatan Belajar*. Jakarta: Dirjen PLS.



- Kementerian Sosial RI. 2010. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Bantuan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI.
- Sudjana, H.D. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production.
- , 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Universitas Terbuka. 2017. *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, LPPM Universitas Terbuka, Jakarta.
- Wibwo. 2002, Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life skill), Depdiknas, Jakarta.